《625》 Dari Salamah bin al-Akwa' ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ حَتَّى يُكْتَبَ فِي الْجَبَّارِيْنَ، فَيُصِيْبُهُ مَا أَصَابَهُمْ.

"Tidak henti-hentinya seseorang itu berbuat sombong hingga dia ditulis dalam kelompok orang-orang yang sombong, maka dia akan tertimpa oleh apa saja yang menimpa mereka." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

يَذْهَبُ بِنَفْسِهِ yakni, tinggi hati dan sombong.

[73]. BAB AKHLAK YANG BAIK

Allah تعالى berfirman,

﴿وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾﴾

"*Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.*" (Al-Qalam: 4).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَٱلْكَٰظِمِينَ ٱلْغَيْظَ وَٱلْعَافِينَ عَنِ ٱلنَّاسِ﴾

"*Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain.*" (Ali Imran: 134).

《626》 Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا.

"Rasulullah ﷺ adalah manusia yang paling baik akhlaknya." **Muttafaq 'alaih.**

《627》 Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

مَا مَسِسْتُ دِيْبَاجًا وَلَا حَرِيْرًا أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَا شَمَمْتُ رَائِحَةً قَطُّ أَطْيَبَ مِنْ رَائِحَةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلَقَدْ خَدَمْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَشْرَ سِنِيْنَ، فَمَا قَالَ لِي قَطُّ: أُفٍّ، وَلَا قَالَ لِشَيْءٍ فَعَلْتُهُ: لِمَ فَعَلْتَهُ؟ وَلَا لِشَيْءٍ لَمْ أَفْعَلْهُ: أَلَا فَعَلْتَ كَذَا؟

"Saya belum pernah menyentuh sutra tebal maupun sutra tipis yang lebih halus daripada telapak tangan Rasulullah ﷺ, dan saya belum pernah sama sekali mencium aroma yang lebih wangi daripada aroma Rasulullah ﷺ dan saya telah melayani Rasulullah selama sepuluh tahun, beliau tak pernah sekali pun berkata kepadaku, 'Ah.' Beliau tidak pernah berkomentar terhadap sesuatu yang saya kerjakan, 'Mengapa kamu kerjakan?' Juga tidak terhadap sesuatu yang tidak saya kerjakan, 'Mengapa kamu tidak melakukan begini?'" **Muttafaq 'alaih.**

﴿628﴾ Dari ash-Sha'ab bin Jatstsamah ﷺ, beliau berkata,

أَهْدَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ حِمَارًا وَحْشِيًّا، فَرَدَّهُ عَلَيَّ، فَلَمَّا رَأَى مَا فِيْ وَجْهِيْ، قَالَ: إِنَّا لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكَ إِلَّا لِأَنَّا حُرُمٌ.

"Saya pernah memberi hadiah Rasulullah ﷺ seekor zebra liar lalu beliau mengembalikannya kepadaku. Maka ketika beliau melihat perubahan di wajahku, beliau bersabda, 'Sesungguhnya kami tidak menolak pemberianmu, hanya saja karena kami sedang ihram'." **Muttafaq 'alaih.**

﴿629﴾ Dari an-Nawwas bin Sam'an ﷺ, beliau berkata,

سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ: اَلْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِيْ صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ.

"Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kebajikan dan dosa, maka beliau bersabda, 'Kebajikan itu adalah akhlak yang baik sedangkan dosa itu adalah apa yang meragukan di dalam dada dan engkau tidak suka bila manusia mengetahuinya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿630﴾ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, beliau berkata,

لَمْ يَكُنْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَاحِشًا وَلَا مُتَفَحِّشًا، وَكَانَ يَقُوْلُ: إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا.

"Rasulullah ﷺ bukan orang yang berperilaku buruk dan bukan orang yang berkata buruk, dan beliau bersabda, 'Sesungguhnya orang terbaik di antara kalian adalah orang yang terbaik akhlaknya di antara kalian'." **Muttafaq 'alaih.**

631 Dari Abu ad-Darda` ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ، وَإِنَّ اللهَ يُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَذِيَّ.

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan hamba yang Mukmin pada Hari Kiamat daripada akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah itu membenci orang yang keji lagi berkata kotor." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi[501] beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

اَلْبَذِيُّ adalah orang yang berkata keji dan kotor.

632 Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata,

سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ: اَلْفَمُ وَالْفَرْجُ.

"Rasulullah ﷺ ditanya tentang amalan yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga, maka beliau menjawab, 'Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik.' Dan beliau ditanya tentang perkara yang paling banyak memasukkan orang ke dalam neraka, maka beliau menjawab, 'Mulut dan kemaluan'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

633 Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا، وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ.

"Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang Mukmin yang paling baik akhlaknya, dan orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik kepada istrinya." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

634 Dari Aisyah ﷺ, beliau berkata, Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ.

"Sesungguhnya seorang Mukmin itu dengan akhlaknya yang baik

---

501 Syaikh Nashiruddin al-Albani menilainya shahih. Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan *sanad* yang diringkas, 2/193, no. 1628, dan hadits memiliki lafazh lain, yaitu: لَيْسَ شَيْءٌ أَثْقَلَ... (tidak ada sesuatu pun yang lebih berat...).

bisa mengejar derajat orang yang suka berpuasa dan shalat malam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**

﴾635﴿ Dari Abu Umamah al-Bahili ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِيْ رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ، وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِيْ وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ، وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبِبَيْتٍ فِيْ أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسُنَ خُلُقُهُ.

"Aku menjamin sebuah istana di pinggir surga[502] bagi orang yang meninggalkan perdebatan meskipun dia benar, dan sebuah istana di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta meskipun hanya bercanda, dan sebuah istana di bagian atas surga bagi orang yang baik akhlaknya." **Hadits shahih diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

اَلزَّعِيْمُ: penjamin.

﴾٦٣٦﴿ Dari Jabir ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّيْ مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّيْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، اَلثَّرْثَارُوْنَ وَالْمُتَشَدِّقُوْنَ وَالْمُتَفَيْهِقُوْنَ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَدْ عَلِمْنَا الثَّرْثَارُوْنَ وَالْمُتَشَدِّقُوْنَ، فَمَا الْمُتَفَيْهِقُوْنَ؟ قَالَ: اَلْمُتَكَبِّرُوْنَ.

"Sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat tempat duduknya dariku pada Hari Kiamat adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya. Dan sesungguhnya di antara orang-orang yang paling aku benci dan yang paling jauh dariku di Hari Kiamat adalah *tsartsarun*, *mutasyaddiqun* dan *mutafaihiqun*." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, kami telah mengetahui siapa *tsartsarun* dan *mutasyaddiqun* itu, lalu siapa *mutafaihiqun* itu?" Beliau menjawab, "Yaitu orang-orang yang takabur." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau berkata, "Hadits hasan."[503]**

---

[502] رَبَضُ الْجَنَّةِ adalah apa yang ada di sekeliling surga di luar surga, ini diserupakan dengan gedung-gedung yang dibangun di sekeliling kota di bawah benteng.

[503] Syaikh al-Albani berkata, "Shahih." Lihat *Shahih Sunan at-Tirmidzi* dengan *sanad* yang diringkas, no. 1642.

اَلثَّرْثَارُ adalah orang yang banyak bicara dengan memaksakan diri. اَلْمُتَشَدِّقُ adalah orang yang menyombongkan diri kepada orang lain dengan ucapannya, yang memenuhi mulutnya dengan kata-kata sambil memaksakan diri memfasihkannya dan mengagungkannya. اَلْمُتَفَيْهِقُ berasal dari اَلْفَهْقُ artinya penuh, yaitu orang yang memenuhi mulutnya dengan ucapan, berbicara panjang lebar, berkata aneh-aneh karena tinggi hati dan sombong, serta memperlihatkan kelebihan dirinya atas orang lain.

At-Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin al-Mubarak رحمه الله tentang tafsir akhlak yang baik, beliau mengatakan, "Berwajah manis, memberikan kebaikan, dan tidak mengganggu."[504]

[74]. BAB KESANTUNAN, KESABARAN, DAN KELEMAH-LEMBUTAN

Allah تعالى berfirman,

﴿وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾﴾

"Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan." (Ali Imran: 134).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾﴾

"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh." (Al-A'raf: 199).

Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقَّاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾﴾

"Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kalian dan dia akan seperti teman yang setia. Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerah-

[504] Lihat *Tuhfah al-Ahwadzi*, 6/143.